

Pengaruh Pendampingan Pengnalan Kesenian Jaranan Jombang di Situbomdo Sejak Dini pada Anak Berkebutuhan Khusus

Suyanti

Psikologi, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Ibrahimy, Indonesia

suyantimpsi56@gmail.com

Yulia Tutuik Nurfia

Psikologi, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Ibrahimy, Indonesia

raisyarahmana3011@gmail.com

Alamat: Jl. KHR. Syamsul Arifin No.1-2, Sukorejo, Sumberejo, Kec. Banyuputih, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur

Korespondensi penulis: suyantimpsi56@gmail.com

Abstract. *This research raises the issue of the background of Jaranan Jombang (Jaran Dor) art and the function of Jaranan Jombang (Jaran Dor) art for children with special needs. This research aims to determine the background of Jaranan Jombang (Jaran Dor) in Jombang Regency for assisting parents who have children with special needs. The method used is a qualitative approach, while data collection uses observation, interview and documentation techniques. Based on research, the following are obtained. Jaranan Jombang (Jaran Dor) functions as a means of introducing art to parents who have children with special needs.*

Keywords: *arts, horse dor, children with special needs*

Abstrak. Penelitian ini mengangkat masalah tentang bagaimana latar belakang kesenian Jaranan Jombang(Jaran Dor) serta fungsi kesenian Jaranan Jombang (Jaran Dor) untuk anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang Jaranan Jombang (Jaran Dor) di Kabupaten Jombang untuk pendampingan pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Metode yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif, sedangkan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian, diperoleh sebagai berikut. Jaranan Jombang(Jaran Dor) berfungsi sebagai sarana pengenalan kesenian pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

Kata kunci: Kesenian, Jaran Dor, Anak Berkebutuhan Khusus

1. LATAR BELAKANG

Kesenian merupakan bagian dari budaya yang merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Selain itu kesenian juga memiliki berbagai fungsi dalam masyarakat yang ditinjau dari kebutuhan zamannya. Kesenian dapat berfungsi sebagai upacara keagamaan, hiburan, ilmu pengetahuan, maupun mata pencaharian. Dengan melihat berbagai fungsinya , maka masyarakat membutuhkan kesenian. Dari pemaparan tersebut dapat menjelaskan bahwa alasan kesenian masih ada ditengah-tengah masyarakat di era globalisasi seperti sekarang ini. Hampir disetiap daerah di Indonesia masih menjaga ataupun masih melestarikan kesenian di daerahnya.

Jombang merupakan sebuah kota yang multicultural dimana Jombang merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang memiliki sejarah, kisah budaya yang menarik untuk dipelajari lebih dalam. Selain itu, Jombang merupakan salah satu wilayah yang mempunyai etnis budaya arek. Ini terbukti dengan budaya Arek di Jombang yang menonjol. Hal ini terlihat dari dialek Arek yang kental pada pertunjukkan Besutan, Ludruk, dan Jaran Dor. Pada dasarnya Jombang pantas disebut menjadi miniatur Jawa Timur. Ini dikarenakan wilayah Jombang yang menjadi titik perpaduan dari semua kebudayaan. Menjadi titik pertemuan budaya Jawa yang besar, yaitu budaya Arek dan budaya Mataraman. Namun demikian, ada kantong budaya Maduran, rembesan budaya Ponorogoan, budaya pesisiran, serta budaya Arab bahkan budaya Cina.

Anak-anak berkebutuhan khusus sering menghadapi keterbatasan dalam mengakses kegiatan sosial dan budaya. Hal ini dapat menciptakan kesenjangan antara mereka dan anak-anak lainnya dalam hal pemahaman dan pengalaman terhadap budaya lokal. Oleh karena itu, perlunya pendampingan khusus untuk memastikan bahwa anak-anak ini dapat merasakan keindahan dan makna dari kesenian Jaranan Jombang. Orang tua memiliki peran krusial dalam mendukung perkembangan anak-anaknya, termasuk dalam pemahaman terhadap budaya lokal. Dengan pendampingan yang baik, orang tua dapat menjadi agen pembelajaran yang efektif untuk mengenalkan kesenian Jaranan Jombang kepada anak-anak berkebutuhan khusus sejak dini.

2. KAJIAN TEORITIS

a. Kesenian Jaranan

Kesenian adalah salah satu isi dari kebudayaan manusia secara umum, karena dengan berkesenian merupakan cerminan dari suatu bentuk peradaban yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginan dan citacita yang berpedoman kepada nilai-nilai yang berlaku dan dilakukan dalam bentuk aktifitas berkesenian, sehingga masyarakat mengetahui bentuk keseniannya. Kesenian sebagai karya atau hasil simbolisasi manusia merupakan sesuatu yang misterius.

Kesenian jaranan, yang biasa disebut “jaranan” adalah salah satu kesenian rakyat atau kesenian tradisional. Selain jaranan ada juga kesenian sejenis itu tetapi dengan nama yang lain, yaitu jaran kepang, kuda lumping, jathilan, atau tari kuda. Bentuk kesenian ini adalah berupa pertunjukan tarian yang dilakukan oleh beberapa orang penari mengendarai boneka kuda (dalam

bahasa Jawa boneka kuda itu dinamai jaranan). Tarian ini biasanya dipentaskan dengan iringan,

terutama instrumen gamelan, walaupun dalam perkembangannya instrumen itu bisa bertambah dengan instrumen elektronik. Di Jawa Timur, kesenian Jaranan banyak ditemui di daerah Tulungagung, Blitar, Nganjuk, Kediri dan sekitarnya. Setiap daerah bahkan setiap kelompok kesenian mempunyai ragam atau ciri tersendiri baik dari segi properti, alat musik, koreografi, dan sebagainya, sehingga kesenian jaranan mempunyai berbagai ragam penampilan, kostumnya bagian kepala berupa iket, yaitu ikat kepala dari kain hitam berbidang segi tiga.

b. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan fisik, intelektual, emosi, dan sosial. Anak-anak ini dalam perkembangannya mengalami hambatan, sehingga tidak sama dengan perkembangan anak sebayanya. Hal ini menyebabkan anak berkebutuhan khusus membutuhkan suatu penanganan yang khusus. Anak yang mempunyai keterbatasan fisik belum tentu mempunyai keterbatasan intelektual, emosi, dan sosial. Namun, apabila seorang anak mempunyai keterbatasan intelektual, emosi, dan sosial, biasanya mempunyai keterbatasan fisik. Tidak mudah untuk mengetahui bahwa seorang anak dikategorikan sebagai anak berkebutuhan khusus, sehingga diperlukan derajat dan frekuensi penyimpangan dari suatu norma. Seorang anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang berbeda dari norma sedemikian signifikan dan sedemikian sering sehingga merusak keberhasilan mereka dalam aktivitas sosial, pribadi, atau pendidikan. Kategori anak berkebutuhan khusus dapat dideskripsikan oleh profesional sebagai tidak mampu (disabled), mempunyai kesulitan (impaired), terganggu (disordered), cacat (handicapped), atau berkelainan (exceptional) (Haring, 1982).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi. Penelitian fenomenologi dapat dimulai dengan memperhatikan dan menelaah fokus fenomena yang hendak diteliti, yang melihat berbagai aspek subjektif dari perilaku objek. Kemudian, peneliti melakukan penggalan data berupa bagaimana pemaknaan objek dalam memberikan arti terhadap fenomena terkait. Penggalan data ini dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam kepada objek atau informan dalam penelitian, juga dengan melakukan observasi langsung mengenai bagaimana objek penelitian menginterpretasikan pengalamannya kepada orang lain.

Subyek pada penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di Situbondo yang sudah mengenal kesenian jaranan untuk pengembangam kesenian pada anak

yang berkebutuhan khusus. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menyatakan bahwa kesenian Jaranan Dor menunjukkan peningkatan keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan inklusif, termasuk partisipasi dalam kegiatan kesenian Jaranan Jombang. Ini dapat memberikan dorongan positif terhadap pembangunan kurikulum inklusif dan mendukung integrasi anak-anak berkebutuhan khusus dalam lingkungan pendidikan. Kegiatan kelompok dalam pendampingan ini membantu dalam meningkatkan keterampilan sosial anak-anak berkebutuhan khusus. Mereka belajar berinteraksi, berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan teman sebaya dan orang dewasa, memberikan dampak positif pada perkembangan sosial mereka.

Sebelum penelitian ini dilakukan kondisi awal Anak Berkebutuhan Khusus hanya pembiasaan untuk senam yang dilakukan setiap pagi sebelum masuk kelas, namun kenestetik yang didapatkan sangat minim. Ketika mulai dikenalkan kesenian jarana dor, dengan latihan dipisah yaitu anak Autis digabung dengan anak ADHD serta Down syndrum dan Retardasi mental dilatih sendiri maka hasil yang dihasilkan sangat meningkat.

Dalam teori ini Guthrie mengasosiasikan rangsangan dan respon secara tepat, sehingga untuk penerapan teori ini dalam proses belajar mengajar dikelas adalah : Guru dan orang tua harus mengarahkan performa siswa, membaca atau mencatat sebagai perangsang siswa untuk menghafal, sehingga selain guru orang tua juga melakukan pendampingan dalam proses pengenalan kesenian jaranan pada anak berkebutuhan khusus.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dipaparkan adalah proses gerakan yang dipahami oleh Anak Berkebutuhan Khusus dengan rentan usia 3- 9 tahun dengan gangguan yang berbeda dengan gangguan perkembangan Spead deally bernama Alfi (5 th), Kiano (4 th), Zaenap (3th), Husen (5 th), anak gangguan Autisem bernama Safa (3 th), Arka (4 th), Noval (8 th), Anak dengan gangguan Retardasi Mental bernama Alifa (7 th), Diana (8 th), Rifa (8 th), Nasa (7 th), anak dengan gangguan Downsydrom, Gatan (4 th). Anak dengan ganggua Low vision Andini (8 th). Dan data tersebut didiskripsika sesuai denga gangguan perkembangan untuk mengetahui penguasaan gerakanya:

a. Data perkembangan gerak pada anak Sprad deally dan Low vision

Data yang dideskripsikan adalah Alfi, Kiano, Zaenab. Husen, Andini

Observasi	Gerakan	Perkembangan	Pemahaman	pelatih	Diskripsi analisa perkembangan gerak
28 Nop 23	Anak memegang jaranan dengan digerakan ke kanan dan kekiri sesuai dengan irama	Anak masih memegang jaranan	Harus diulang dirumah oleh orang tua	B erfin -Ayo pegang - Tangan kanan -Tangan kiri Gerakan	Ketika anak memegang jaranan, anak diharapkan bisa menggrakan jaranya kekanan dan kekiri sesuai dengan irama.
4 Des 23	Anak memegang jaranan dengan digerakan ke kanan dan kekiri sesuai dengan irama dengan memutar satu kali putaran	Anak sudah mau memegang dan melihat cara geraknya	Harus diulang dirumah dan rerus didampingi	B erfin -Ayo pegang - Tangan kanan -Tangan kiri Gerakan -berputar sekali	Ketika anak memegang jaranan, anak diharapkan bisa menggrakan jaranya kekanan dan kekiri sesuai dengan irama, anak melihat pelatih memutar
18 Des 23	Anak memegang jaranan dengan digerakan ke kanan dan kekiri sesuai dengan irama dengan memutar satu kali putaran	Anak sudah mau memegang dan melihat cara geraknya, anak tidak berputar tetapi langsung melompat	Harus diulang dirumah dan rerus didampingi	B erfin -Ayo pegang - Tangan kanan -Tangan kiri Gerakan -berputar sekali melomp at	Ketika anak memegang jaranan, anak diharapkan bisa menggrakan jaranya kekanan dan kekiri sesuai dengan irama, anak melihat pelatih memutar dan melompat

8 Jan 24	Anak memegangi jaranan dengan digerakan ke kanan dan kekiri sesuai dengan irama dengan memutar satu kali putaran kemudian jalan kedepan, ke belakang ke kanan dan ke kiri	Anak sudah mau memegang dan melihat cara gerakanya, anak tidak berputar tetapi langsung melompat dan melompat	Harus diulang dirumah dan terus didampingi	Berfin -Ayo pegang - Tangan kanan -Tangan kiri Gerakan -berputar sekali melompat -berjalan depan, belakang, kanan dan kiri	Ketika anak memegang jaranan, anak diharapkan bisa menggrakan jaranya kekanan dan kekiri sesuai dengan irama, anak melihat pelatih memutar dan melompat serta berjalan ke kanan ke kiri ke depan dan kebelakang
22 Jan 24	Gerakan tgl 8 jan diulang kembali sampai anak anak bisa melakukan gerakannya	Anak sudah mau mengikuti gerakan walaupun blm lengkap	Harus diulang dirumah dan terus didampingi	Berfin -Ayo pegang - Tangan kanan -Tangan kiri Gerakan -berputar sekali melompat -berjalan depan, belakang, kanan dan kiri	Ketika anak memegang jaranan, anak diharapkan bisa menggrakan jaranya kekanan dan kekiri sesuai dengan irama, anak melihat pelatih memutar dan melompat serta berjalan ke kanan ke kiri ke depan dan kebelakang

b. Data perkembangan gerak pada anak Autisme

Data yang dideskripsikan adalah Safa, Arka dan Noval:

Observasi	Gerakan	Perkembangan	Pemahaman	pelatih	Diskripsi analisa perkembangan gerak
28 Nop 23	Anak memegang jaranan dengan digerakan ke kanan dan kekiri sesuai dengan irama	Anak tidak memegang jaranan	Harus dibiasakan dirumah oleh orang tua untuk memegang alat peraganya	B erfin -Ayo pegang - Tangan kanan -Tangan kiri Gerakan	Ketika anak memegang jaranan, anak diharapkan bisa menggrakan jaranya kekanan dan kekiri sesuai dengan irama.
4 Des 23	Anak memegang jaranan dengan digerakan ke kanan dan kekiri sesuai dengan irama dengan memutar satu kali putaran	Anak sudah mau memegang dan dilihat dengan cara dibolak balik	Harus dibiasakan dirumah oleh orang tua untuk memegang alat peraganya serta di bolak balik	B erfin -Ayo pegang - Tangan kanan -Tangan kiri Gerakan -berputar sekali	Ketika anak memegang jaranan, anak diharapkan bisa menggrakan jaranya kekanan dan kekiri sesuai dengan irama, anak melihat pelatih memutar
18 Des 23	Anak memegang jaranan dengan digerakan ke kanan dan kekiri sesuai dengan irama dengan memutar satu kali putaran	Anak sudah mau memegang dan melihat cara geraknya, anak tidak berputar tetapi langsung melompat, kemudian tiduran	Harus diulang dirumah dan harus didampingi	B erfin -Ayo pegang - Tangan kanan -Tangan kiri Gerakan -berputar sekali melompat	Ketika anak memegang jaranan, anak diharapkan bisa menggrakan jaranya kekanan dan kekiri sesuai dengan irama, anak melihat pelatih memutar dan melompat

8 Jan 24	Anak memegang jaranan dengan digerakan ke kanan dan kekiri sesuai dengan irama dengan memutar satu kali putaran kemudian jalan kedepan, ke belakang ke kanan dan ke kiri	Anak sudah mau memegang dan melihat cara gerakanya, anak tidak berputar tetapi langsung melompat kemudian berputar	Harus diulang dirumah dan terus didampingi	Berfin -Ayo pegang - Tangan kanan -Tangan kiri Gerakan -berputar sekali melompat -berjalan depan, belakang, kanan dan kiri	Ketika anak memegang jaranan, anak diharapkan bisa menggrakan jaranya kekanan dan kekiri sesuai dengan irama, anak melihat pelatih memutar dan melompat serta berjalan ke kanan ke kiri ke depan dan kebelakang
22 Jan 24	Gerakan tgl 8 jan diulang kembali sampai anak anak bisa melakukan gerakannya	Anak sudah mau bergerak sesuai irama walaupun gerakannya tidak benar	Harus diulang dirumah dan terus didampingi	Berfin -Ayo pegang - Tangan kanan -Tangan kiri Gerakan -berputar sekali melompat -berjalan depan, belakang, kanan dan kiri	Ketika anak memegang jaranan, anak diharapkan bisa menggrakan jaranya kekanan dan kekiri sesuai dengan irama, anak melihat pelatih memutar dan melompat serta berjalan ke kanan ke kiri ke depan dan kebelakang

c. Data perkembangan gerak pada anak Retardasi Mental dan Downsyndrom

Data yang dideskripsikan adalah Alifa, Diana, Nasya, Rifa, Gatan

Observasi	Gerakan	Perkembangan	Pemahaman	pelatih	Diskripsi analisa perkembangan gerak
28 Nop 23	Anak memegang jaranan dengan digerakan ke kanan dan kekiri sesuai dengan irama	Anak tidak mau memegang	Harus diulang dirumah oleh orang tua	B erfin -Ayo pegang -Tanagan kanan -Tangan kiri Gerakan	Ketika anak memegang jaranan, anak diharapkan bisa menggrakan jaranya kekanan dan kekiri sesuai dengan irama.
4 Des 23	Anak memegang jaranan dengan digerakan ke kanan dan kekiri sesuai dengan irama dengan memutar satu kali putaran	Respon anak hanya memegang	Harus diulang dirumah dan rerus didampingi	B erfin -Ayo pegang -Tanagan kanan -Tangan kiri Gerakan -berputar sekali	Ketika anak memegang jaranan, anak diharapkan bisa menggrakan jaranya kekanan dan kekiri sesuai dengan irama, anak melihat pelatih memutar
18 Des 23	Anak memegang jaranan dengan digerakan ke kanan dan kekiri sesuai dengan irama dengan memutar satu kali putaran	Anak sudah mau memegang dan melihat cara geraknya,	Harus diulang dirumah dan rerus didampingi	B erfin -Ayo pegang -Tanagan kanan -Tangan kiri Gerakan -berputar sekali melompat	Ketika anak memegang jaranan, anak diharapkan bisa menggrakan jaranya kekanan dan kekiri sesuai dengan irama, anak melihat pelatih memutar dan melompat

8 Jan 24	Anak memegang jaranan dengan digerakan ke kanan dan kekiri sesuai dengan irama dengan memutar satu kali putaran kemudian jalan kedepan, ke belakang ke kanan dan ke kiri	Anak sudah mau memegang dan melihat cara gerakanya, anak tidak belum mau menirikan hanya melihat	Harus diulang dirumah dan rerus didampingi	B erfin -Ayo pegang -Tanagan kanan -Tangan kiri Gerakan -berputar sekali melompat -berjalan depan, belakang, kan dan kiri	Ketika anak memegang jaranan, anak diharapkan bisa menggrakan jaranya kekanan dan kekiri sesuai dengan irama, anak melihat pelatih memutar dan melompat serta berjalan ke kanan ke kiri ke depan dan kebelakang
22 Jan 24	Gerakan tgl 8 jan diulang kembali sampai anak anak bisa melakukan gerakannya	Anak sudah mulai mau mengikuti gerakan walaupun gerakannya tidak sesuai	Harus diulang dirumah dan rerus didampingi	B erfin -Ayo pegang -Tanagan kanan -Tangan kiri Gerakan -berputar sekali melompat -berjalan depan, belakang, kan dan kiri	Ketika anak memegang jaranan, anak diharapkan bisa menggrakan jaranya kekanan dan kekiri sesuai dengan irama, anak melihat pelatih memutar dan melompat serta berjalan ke kanan ke kiri ke depan dan kebelakang

Implikasi dan Tindak Lanjut

Implikasi yang dimaksud berkaitan dengan dampak atau akibat dari sesuatu kegiatan yang telah dilakukan. Jika dikaitkan dengan nilai-nilai agama dalam kesenian jaranan Dor, maka akan dilihat seperti apa perilaku peserta didik setelah mengikuti latihan kesenian jaranan Dor. Penguasaan kesenian jaranan Dor ini merupakan suatu pengalaman dan memiliki rasa percaya diri yang lebih, namun beliau menambahkan mengenai implikasi sosial dalam kesenian tersebut banyak yang penting untuk dipelajari dan diterapkan di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Jadi implementasi dimaksudkan sebagai tindakan individu publik yang diarahkan pada tujuan serta memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesama. Sehingga dapat tercapainya sebuah kebijakan yang memberikan hasil terhadap tindakan-tindakan individu publik dan swasta. Dalam model implementasinya, pelatihan yang dikembangkan menunjukkan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan orang tua anak usia Dini berkebutuhan khusus, sehingga dapat alternatif dalam membantu meningkatkan kemampuan pembelajaran/pendidikan di PAUD melalui pelibatan orang tua dalam melaksanakan pembelajaran di lingkungan keluarga, sehingga terjadi kerjasama yang harmonis antara pendidik PAUD dengan orang tua anak usia dini, dalam arti adanya kesinambungan proses pembelajaran yang diberikan di PAUD dengan pembelajaran yang dilakukan orang tua di lingkungan keluarga. Hal ini dapat memperkuat penyelenggaraan program-program pendidikan luar sekolah khususnya pendidikan di lingkungan keluarga akan lebih berkembang ke arah yang berkualitas dan efektif.

Orang tua diharapkan memiliki kemampuan yang handal dalam mendidik/membelajarkan anak usia dini, sehingga orang tua dapat memberikan pendidikan yang optimal kepada anak-anaknya. Melalui latihan kesenian tradisional berbasis potensi lokal, melalui pendekatan kolaboratif, partisipatif, dan praktek sekaligus orangtua dapat melakukan praktek pembelajaran anak usia dini dalam pelaksanaan latihan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan model latihan permainan tradisional edukatif berbasis potensi lokal dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan orang tua anak usia dini telah melalui tahap analisis menggunakan berbagai pendekatan dan metode yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan model latihan permainan tradisional edukatif berbasis lokal. Beberapa kesimpulan dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan dan ketrampilan orang tua belum sesuai dengan apa yang diharapkan terutamayang berkaitan dengan penguasaan wawasan kependidika anak usia dini, karakteristik anakusia dini, perancangan permaiana tradisional, pembelajaran prmainan tradisional, dan pelaksanaan evaluasi permainan tradisional.
- b. Pengembanagn model latihan permainan tradisional edukatif berbasis local telah mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan orang tua anak usia dini, sehingga orang tua mampu melaksanakan pembelajaran di lingkungan keluarga dengan menggunakan permainan tradisional.
- c. Hasil implementasi model latihan permaina tradisional edikatif berbasis potensi local yang dikembangkan cukup efektif, berpengaruh secara signifikan trhadap peningkatan pengetahuan dan ketrampilan orang tua anak usia dini.

Dari hasil penelitian disarankan perlunya pembinaan, bimbingan dan pelibatan orang tua dalam setiap kegiatan baik melalui seminar, diskusi secra terprogram dan terencana sehingga orang tua terbuka wawasannya dan dapat melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan optimal dilingkungan keluarga , sehingga akan berdampak pada kualitas anak usia dini utamanya ABK (Anak Berkebutuhan Khusus).

DAFTAR REFERENSI

- Bubudcitra.(2013).Macam-macam Pendekatan Pembelajaran,Diakses pada 16 septenber 2014 pukul 06.14 WIT dari <http://bubudcitra.wordpress.com/2013/macam-macam-pendekatan-pembelajaran.html>
- Bubudcitra.(2013).Macam-macam Pendekatan Pembelajaran,Diakses pada 16 septenber 2014 pukul 06.14 WIT dari <http://bubudcitra.wordpress.com/2013/macam-macam-pendekatan-pembelajaran.html>
- Budiningsih,Asri.2004.*Belajar dan Pembelajaran*:Rineka Cipta,Yogyakarta
- Budiningsih,Asri.2004.*Belajar dan Pembelajaran*:Rineka Cipta,Yogyakarta
- Jihad,Asep dan Suyanto.2013.*Menjadi Guru profesional*:Erlangga,Jakarta
- Jihad,Asep dan Suyanto.2013.*Menjadi Guru profesional*:Erlangga,Jakarta
- Soetopo,Hendyat.2005.*Pendidikan dan Pembelajaran*:Universitas Muhamadiyah
- Soetopo,Hendyat.2005.*Pendidikan dan Pembelajaran*:Universitas Muhamadiyah